



STRATEGI PEMBELAJARAN GURU PENDIDIKAN AGAMA HINDU SEBAGAI UPAYA PEMBENTUKAN PERILAKU *GURUBHAKTI* PESERTA DIDIK DI KELAS XI IPA DAN IPS SEKOLAH MENENGAH ATAS SARASWATI 1 DENPASAR

Oleh

Ni Made Satya Novita Yanti¹, Ferdinandus Nandug², I Made Sukma Muniksu³
Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar, Bali, Indonesia
satyanoviita@gmail.com¹, ferdinandus_nandug@uhnsugriwa.ac.id²,
muniksu@uhnsugriwa.ac.id³

ABSTRACT

Learning strategies in learning Hindu Religious Education and Budi Pekerti are very important to be able to minimize the deviant behavior of students. So that with the learning strategy children's behavior can be formed through the teachings of Hinduism. Applying religious teachings to everyday life will foster good behavior. The problems that will be discussed include (1) How is the reality of the application of Hindu religious education teacher learning strategies as an effort to shape students' gurubhakti behavior in class XI IPA and IPS Saraswati 1 Denpasar Senior High School, (2) How is the weakness of Hindu religious education teacher learning strategies as an effort to shape students' gurubhakti behavior in class XI IPA and IPS Saraswati 1 Denpasar Senior High School, (3) How is the effort to optimize Hindu religious education teacher learning strategies in shaping students' gurubhakti behavior in class XI IPA and IPS Saraswati 1 Denpasar Senior High School. Religious Education Teachers as an effort to shape gurubhakti behavior using the development of Hindu religious teachings using the Discovery Learning strategy. This strategy makes students active in seeking knowledge. Teachers in improving students' Gurubhakti behavior relate learning material to everyday life. Weaknesses and efforts to optimize Hindu Religious Education teacher learning strategies as an effort to shape students' gurubhakti behavior can be divided into several factors, namely: learning method selection strategies, learning material development selection strategies, learning media selection strategies, classroom management development strategies, and evaluation selection strategies.

Keywords: *Learning Strategy, Hinduism, Gurubhakti Behavior, Students, SMA Saraswati 1 Denpasar*

ABSTRAK

Strategi pembelajaran dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti sangat penting untuk dapat meminimalisir perilaku menyimpang peserta didik. Sehingga dengan adanya strategi pembelajaran perilaku anak dapat terbentuk melalui ajaran agama Hindu. Menerapkan ajaran agama pada kehidupan sehari-hari akan menumbuhkan perilaku yang baik. Adapun masalah yang akan dibahas antara lain (1) Bagaimanakah realitas penerapan strategi pembelajaran guru pendidikan agama Hindu sebagai upaya pembentukan perilaku *gurubhakti* peserta didik di kelas XI IPA dan IPS Sekolah Menengah Atas Saraswati 1 Denpasar, (2)

131

Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Hindu Sebagai Upaya Pembentukan Perilaku *Gurubhakti* Peserta Didik di Kelas XI IPA dan IPS Sekolah Menengah Atas Saraswati 1 Denpasar

Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa
Denpasar

Ni Made Satya Novita Yanti, Ferdinandus Nandug,
I Made Sukma Muniksu



Bagaimanakah kelemahan strategi pembelajaran Guru pendidikan agama Hindu sebagai upaya pembentukan perilaku *gurubhakti* peserta didik di kelas XI IPA dan IPS Sekolah Menengah Atas Saraswati 1 Denpasar, (3) Bagaimanakah upaya mengoptimalkan strategi pembelajaran Guru pendidikan agama Hindu dalam pembentukan perilaku *gurubhakti* peserta didik di kelas XI IPA dan IPS Sekolah Menengah Atas Saraswati 1 Denpasar. Hasil penelitian menunjukkan Strategi pembelajaran yang digunakan Guru Pendidikan Agama Hindu sebagai upaya membentuk perilaku *gurubhakti* menggunakan pengembangan ajaran agama Hindu menggunakan strategi *Discovery Learning*. Strategi ini membuat peserta didik aktif dalam mencari pengetahuan. Guru dalam meningkatkan perilaku *Gurubhakti* peserta didik mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Kelemahan dan upaya mengoptimalkan Strategi pembelajaran guru pendidikan agama Hindu sebagai upaya pembentukan perilaku *gurubhakti* peserta didik dapat dibagi menjadi beberapa faktor yaitu: strategi pemilihan metode pembelajaran, strategi pemilihan pengembangan materi pembelajaran, strategi pemilihan media pembelajaran, strategi pengembangan pengelolaan kelas, dan strategi pemilihan evaluasi.

Kata kunci : strategi pembelajaran, Agama Hindu, Perilaku *Gurubhakti*, Peserta Didik, SMA Saraswati 1 Denpasar

I. PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi wadah untuk membentuk karakter generasi muda di era globalisasi ini. Membentuk karakter positif anak sebagai generasi muda menjadi hal yang sangat penting untuk dilakukan. Karakter merupakan sifat atau perilaku yang dimiliki oleh seseorang yang mencerminkan kepribadiannya, karakter seseorang dipengaruhi oleh lingkungan yang ada disekitarnya. Pembentukan karakter merupakan membentuk akhlak, etika dan moral sehingga mempunyai kepribadian yang baik (Prihatmojo, 2020). Pendidikan mempunyai peran yang sangat besar dalam pembentukan karakter peserta didik sesuai dengan tujuan dari Pendidikan Nasional. Tujuan Pendidikan Nasional tertuang dalam UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 yang berbunyi: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Pemerintah RI, 2003).

Pembentukan karakter peserta didik di sekolah tidak terlepas dari peran guru-guru yang mendidik dan membimbing peserta didik dengan menanamkan nilai-nilai karakter. Guru merupakan sebuah profesi yang dilakukan oleh orang-orang yang sudah profesional dengan keahlian khusus dalam memberikan bimbingan kepada peserta didik agar mengalami perkembangan jasmani dan rohani (Buan & Ludo, 2020). Guru dijadikan sebagai contoh dalam bertindak di kehidupan sehari-hari peserta didik, oleh karena itu guru harus selalu berbuat dan melakukan hal-hal yang positif. Dalam membentuk karakter peserta didik guru dituntut agar dapat mengembangkan karakter peserta didik ke arah yang lebih baik dan ilmu pengetahuan yang didapat bisa di implementasikan pada kehidupan sehari-hari. Guru sebagai pendidik mempunyai peran dan tanggung jawab yang besar terhadap pembentukan karakter peserta didik



di sekolah. Seorang guru mempunyai tugas untuk mendidik, membimbing, mengawasi, mengevaluasi, dan memperbaiki sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Guru pendidikan agama Hindu dan Budi pekerti mempunyai peran yang sangat besar dalam membentuk perilaku peserta didik sesuai dengan norma agama, norma masyarakat, dan peraturan yang ada.

Seorang guru saat menjadi seorang pendidik mempunyai tugas-tugas untuk mendidik, mengajar, melatih, mengawasi, mengevaluasi dan memperbaiki sampai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai (Busro & Suwandi, 2018). Seorang guru akan menjadi contoh utama bagi peserta didiknya oleh karena itu dalam pembentukan karakter peserta didik seorang guru juga mempunyai peranan yang sangat penting (Buan, dkk, 2020:3). Dalam membentuk karakter peserta didik yang berperilaku baik sesuai dengan norma-norma agama, norma masyarakat serta aturan-aturan yang ada merupakan peran dari seorang guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti. Perilaku menyimpang terjadi karena rendahnya etika dan moral yang dimiliki oleh generasi muda. Rendahnya etika dan moral peserta didik karena kurangnya kesadaran dari dalam diri generasi muda dan juga kurang mendapatkan pendidikan karakter. Masalah-masalah yang muncul karena kemerosotan moral generasi muda yaitu kenakalan remaja, pelecehan seksual, penyalahgunaan narkoba, hamil di luar nikah, perundungan, kejahatan dan tindakan kriminal dan masih banyak lagi (Rulmuzu, 2020). Melihat banyaknya perilaku menyimpang generasi muda maka pendidikan karakter di sekolah perlu ditingkatkan lagi agar tidak terjadi degradasi moral. Syaharuddin (2016) menyatakan kemerosotan moral terjadi dengan ditandai adanya berbagai macam pelanggaran dan tindakan kriminal di sekitar masyarakat, seperti maraknya pencurian, berkata-kata yang kasar, kurang ada rasa hormat kepada orang yang lebih dewasa dan lain sebagainya. Degradasi moral merupakan penurunan etika dan moral yang tinggi sehingga tidak lagi mempunyai moral dan etika. Degradasi moral terjadi karena kemerosotan nilai-nilai moral dan kualitas hidup masyarakat (Prihatmojo, 2020).

Perilaku menyimpang yang terjadi di sekolah yang ada di Bali yaitu merokok dilingkungan sekolah, datang terlambat, bolos, melakukan perundungan, melawan guru, kurang menghargai guru dan masih banyak lagi. Rendahnya rasa hormat yang dimiliki oleh peserta didik kepada guru yang telah mendidik dan membimbing menjadi fenomena yang sangat mengkhawatirkan. Dimana guru yang seharusnya di hormati malah dijadikan sebagai bahan olok-olokan bahkan ada peserta didik yang melawan guru dengan kata-kata yang kasar. Dimana perbuatan ini sangat bertentangan dengan ajaran perilaku Gurubhakti. Ajaran Guru Bhakti merupakan sikap bhakti kepada guru. Dalam upaya membentuk karakter peserta didik guru pendidikan agama hindu memerlukan strategi yang sesuai dengan situasi dan kondisi dalam kelas. Dengan memilih strategi yang tepat maka pembelajaran akan berjalan dengan efisien dan efektif sehingga materi akan diterima dengan mudah dan dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga perilaku Gurubhakti dapat meningkat menjadi lebih baik. Perilaku menyimpang yang terjadi di lingkungan sekolah yang ada di Bali yaitu peserta didik merokok di lingkungan sekolah, datang terlambat, bolos saat jam pembelajaran, melakukan perundungan, melawan guru, kurang menghargai guru dan masih banyak lagi. Rendahnya rasa hormat yang dimiliki oleh peserta didik kepada gurunya di sekolah menjadi fenomena yang sangat mengkhawatirkan. Guru yang mendidik dan membimbing di sekolah dijadikan bahan olok-olokan bahkan peserta didik berani melawan guru dengan kata-kata yang kasar dimana perbuatan ini sangat bertentangan dengan ajaran Gurubhakti. Gurubhakti merupakan sikap bakti kepada guru (Catur



Guru). Sebagai peserta didik dalam menempuh proses pendidikan (brahmacari) sudah menjadi kewajiban untuk berbakti kepada guru dengan hati yang tulus ikhlas dan dengan bersungguh-sungguh.

Guru pendidikan agama Hindu memerlukan strategi dalam upaya membentuk karakter peserta didik. Strategi pembelajaran merupakan usaha yang terstruktur dilakukan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya (Savitri et al., 2022). Strategi pembelajaran yang diterapkan guru harus menyenangkan dan disesuaikan dengan kondisi kelas yang diajarnya. Strategi guru diperlukan untuk meningkatkan motivasi belajar dan menguatkan perilaku positif peserta didik yang ada di lembaga pendidikan yang diajarnya. Perilaku menyimpang yang terjadi di SMA Saraswati 1 Denpasar yaitu siswa datang terlambat, kurang menghargai guru, kurang memperhatikan ketika guru menjelaskan materi pembelajaran, dan meninggalkan kelas ketika proses pembelajaran berlangsung. Selain itu berdasarkan hasil observasi awal SMA Saraswati 1 Denpasar peneliti menemukan perbedaan perilaku peserta didik kelas XI IPA dengan XI IPS. Berdasarkan Fenomena tersebut maka perlu adanya strategi pembelajaran yang sesuai dalam pembelajaran pendidikan agama hindu dan budipekerti untuk meminimalisir perilaku menyimpang peserta didik. Penelitian ini penting untuk dilakukan agar perilaku gurubhakti peserta didik dapat mengalami peningkatan sesuai dengan norma agama.

II. METODE

Menurut Bogdan dan Taylor dalam buku Moleong (2017: 4) menyatakan bahwa Penelitian Kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data dalam bentuk deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Moleong (2017: 6) menyatakan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mempunyai tujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek yang sedang diteliti seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode. Penelitian Kualitatif merupakan sebuah penelitian yang datanya berupa data kualitatif dan analisisnya juga berupa deskriptif atau data dalam bentuk sebuah kata, kalimat, dan gambar. Lokasi penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Atas Saraswati 1 Denpasar yang berada di Kota Denpasar, karena peneliti melihat adanya masalah yang ditemukan yaitu adanya perbedaan jumlah pelanggaran aturan tata tertib sekolah dalam bentuk perilaku menyimpang peserta didik yang berbeda antar kelas yang berbeda. Kondisi ini menunjukkan adanya keistimewaan tersendiri di SMA Saraswati 1 Denpasar sehingga ini menarik dan diperlukan untuk dilakukannya sebuah penelitian. Oleh karena itulah peneliti menentukan pelaksanaan penelitian di SMA Saraswati 1 Denpasar.

Data merupakan sumber kekurangan tentang suatu hal sebelum digunakan dalam proses analisa. Sumber data merupakan berbagai referensi yang digunakan baik original maupun mendekati benar. Pada penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder yang dapat diperoleh menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi dan studi kepustakaan. Sugiyono (2021: 320) menyatakan bahwa analisis data adalah suatu proses yang digunakan untuk mencari dan menyusun data hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan sistematis kemudian mengelompokkan data berdasarkan kategori,



menjabarkannya dalam bentuk unit-unit, mensintasi, menyusun dalam bentuk pola, memilih data yang penting dan dapat digunakan dan terakhir membuat kesimpulan yang mudah dipahami. Teknik analisa data dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini perpedoman pada tiga kegiatan analisis yaitu reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan. Teknik validasi data dalam penelitian kualitatif sangat diperlukan agar memperoleh data yang akurat dan mendapatkan tingkat kepercayaan terhadap kebenaran data hasil penelitian. Sugiyono (2021:364) menyatakan dalam penelitian kualitatif uji keabsahan data dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu melakukan uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (objektivitas). Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan uji *credibility* (validitas internal) dengan metode triangulasi sumber.

III. PEMBAHASAN

3.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

SMA (SLUA) Saraswati 1 Denpasar berada di JL. Kamboja No 11 A Denpasar. SMA Saraswati 1 Denpasar didirikan di atas tanah Yayasan Saraswati Pusat yang di dalamnya terdapat bangunan pendidikan SD, SMP, SMA, sampai Perguruan Tinggi. SMA Saraswati 1 Denpasar mempunyai Sarana dan Prasarana yang lengkap mulai dari gedung sekolah, ruang belajar, perpustakaan, ruang laboratorium, UKS, ruang guru, ruang kepala sekolah, pura, dll yang sudah dilengkapi fasilitas yang bagus dan memadai untuk digunakan.

Sekolah Menengah Atas Saraswati 1 Denpasar mempunyai guru yang cukup karena setiap mata pelajaran sudah dipegang oleh satu orang guru. Sekolah Menengah Atas Saraswati 1 Denpasar didukung oleh 55 orang guru dengan status kepegawaian PNS DPK, Guru Tetap Yayasan, Guru tidak tetap yayasan dengan jumlah 2 orang guru PNS DPK, 12 orang guru tetap yayasan, 41 orang guru tidak tetap yayasan. Peserta didik SMA (SLUA) Saraswati 1 Denpasar tahun ajaran 2022/2023 secara keseluruhan berjumlah 424 orang. Berdasarkan jenjang kelas peserta didik dari kelas X sampai kelas XII terdiri dari 131 orang kelas X, 61 orang kelas XI IPA, 64 orang kelas XI IPS, 90 orang kelas XII IPA, dan 78 orang kelas XII IPS.

3.2. Realitas Penerapan Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Hindu Sebagai Upaya Pembentukan Perilaku Gurubhakti Peserta Didik di Kelas XI IPA dan IPS Sekolah Menengah Atas Saraswati 1 Denpasar.

Teori Konstruktivisme digunakan untuk mengkaji rumusan masalah yang pertama yaitu realitas penerapan strategi pembelajaran guru pendidikan agama Hindu sebagai upaya pembentukan perilaku gurubhakti peserta didik di kelas XI IPA dan IPS Sekolah Menengah Atas Saraswati 1 Denpasar. Teori Konstruktivisme Jean Piaget yang terjadi di SMA Saraswati 1 Denpasar memberikan pengalaman dalam memperoleh pengetahuan pada peserta didik. Teori Konstruktivisme membantu peserta didik dalam mengelola informasi yang baru didapat menjadi sebuah pengetahuan.

Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran Pendidikan agama Hindu dan budi pekerti di SMA Saraswati 1 Denpasar adalah Strategi Discovery Learning. Dengan menerapkan strategi tersebut peserta didik akan menjadi aktif dalam mencari pengetahuan tentang materi yang diajarkan yang kemudian dapat diterapkan pada kehidupan



sehari-hari peserta didik, sehingga secara perlahan-lahan perilaku peserta didik akan dapat terbentuk menjadi lebih baik sesuai dengan ajaran agama.

1. Strategi Pemilihan Metode

Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti kelas XI dalam mengajar menggunakan Strategi Discovery learning yang dalam pelaksanaannya memerlukan adanya metode pembelajaran agar materi dapat disampaikan dengan baik. Metode yang digunakan dalam mengajar harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi kelas yang diajar. Berdasarkan hasil observasi guru pendidikan agama Hindu kelas XI IPA dan IPS SMA Saraswati 1 Denpasar dalam mengajar menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi. Metode yang digunakan dalam pembelajaran disesuaikan dengan kondisi kelas ketika mengajar, jam pembelajaran, suasana kelas. Pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di Kelas XI IPA dan IPS ada yang mendapat jam belajar agama pagi dan siang, dimana pelajaran agama di dapat selama 3 jam pelajaran sehingga guru harus dapat menyesuaikan metode pembelajaran yang sesuai agar tidak membosankan.

2. Strategi Pengembangan Materi

Guru pendidikan agama Hindu dalam upaya membentuk perilaku gurubhakti peserta didik mendidik dengan cara mengembangkan materi pembelajaran Agama Hindu dengan dikaitkan pada kehidupan nyata dan memberikan contoh nyata yang ada disekitar peserta didik dengan demikian materi akan mudah dimengerti dan dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Semua ajaran agama Hindu dapat digunakan untuk membentuk perilaku gurubhakti peserta didik. Sehingga sangat penting untuk menanamkan ajaran-ajaran agama Hindu dalam kehidupan sehari-hari agar secara perlahan-lahan perilaku gurubhakti peserta didik terwujudnya. Melalui penanaman ajaran agama Hindu peserta didik diajarkan untuk selalu berbakti kepada tuhan, guru, orang tua, dan orang yang lebih tua. Sehingga perilaku gurubhakti peserta didik akan terbentuk menjadi lebih baik, karena peserta didik mempunyai kesadaran bahwa sudah menjadi kewajiban untuk selalu berbakti kepada guru yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan

3. Strategi Pengelolaan Kelas

Guru agama Hindu ketika mengajar kelas XI selalu memperhatikan keadaan kelas, dimana sebelum memulai pembelajaran peserta didik dibiasakan untuk mengucapkan salam "Om Swastyastu", menanyakan kondisi peserta didik. Agar peserta didik tidak cepat bosan mendengarkan guru menjelaskan materi pembelajaran guru agama Hindu juga sesekali melakukan Ice Breaking dengan memberikan kuis kepada peserta didik dengan memberikan pertanyaan secara langsung dan peserta didik ditunjuk secara acak untuk menjawab pertanyaan terkait materi yang disampaikan pada hari itu

4. Strategi Pemilihan Media

Pemilihan media pembelajaran oleh guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti kelas XI disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki oleh guru, sarana dan prasarana yang ada di kelas. Berdasarkan hasil observasi di SMA Saraswati 1 Denpasar guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti kelas XI dalam mengajar menggunakan media papan tulis dan gambar.



5. Strategi Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan oleh guru Agama Hindu di SMA Saraswati 1 Denpasar berfokus pada 3 penilaian yaitu penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan peserta didik, dalam melakukan evaluasi penilaian sikap guru agama menggunakan observasi sikap peserta didik, dan untuk penilaian pengetahuan guru menggunakan alat berupa tes tulis ataupun tes lisan dan untuk evaluasi keterampilan guru menggunakan penugasan.

Melalui penerapan strategi pembelajaran ini, guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di SMA Saraswati 1 Denpasar dapat membentuk perilaku gurubhakti peserta didik agar selalu berbuat baik, menghormati dan menghargai guru.

3.3. Kelemahan strategi pembelajaran Guru pendidikan agama Hindu sebagai upaya pembentukan perilaku gurubhakti peserta didik di kelas XI IPA dan IPS Sekolah Menengah Atas Saraswati 1 Denpasar

Teori behaviorisme Gage dan Berliner yang terjadi dilapangan bahwa perilaku peserta didik dapat terbentuk melalui proses pembelajaran. melalui penanaman ajaran-ajaran agama Hindu peserta didik akan belajar sehingga dapat berbuat baik sesuai dengan ajaran agama. Keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran merupakan hal yang sangat diharapkan oleh setiap guru. Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai maka guru memerlukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi kelas yang diajarnya. Hubungannya dengan teori behaviorisme yaitu dengan guru memberikan stimulus (rangsangan) berupa penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, materi pembelajaran yang menarik, pemberian nilai sebagai motivasi peserta didik untuk belajar, pemberian hukuman kepada peserta didik yang melanggar aturan sekolah, pemberian pujian (reward) pada proses pembelajaran akan mendapatkan sebuah respon, respon yang didapat akan berbeda dari setiap individu.

1. Kelemahan Strategi Pemilihan Metode Pembelajaran

Berdasarkan penjelasan diatas kelemahan pemilihan metode pembelajaran di kelas XI IPA dan IPS SMA saraswati 1 Denpasar karena peserta didik mempunyai latar belakang keluarga, ekonomi, budaya, karakter yang berbeda-beda, kondisi siswa dalam keluarga yang beraneka permasalahannya, pergaulan di sekolah maupun luar sekolah yang dimiliki oleh peserta didik sehingga mempengaruhi metode pembelajaran dalam proses pembentukan perilaku gurubhakti peserta didik.

Kelemahan dari pemilihan metode pembelajaran yaitu ada peserta didik yang lebih interest untuk mendengarkan materi ketika guru menggunakan metode ceramah dan ada siswa yang kurang mendengarkan penjelasan guru, peserta didik mudah terdistraksi oleh kegiatan diluar kelas, ketika diberikan pertanyaan ada peserta didik yang tidak bisa menjawab dan takut mengemukakan pendapatnya ketika berdiskusi.

2. Kelemahan Pengembangan Materi

Dalam mengembangkan materi pembelajaran hanya memberikan contoh nyata berupa kata-kata saja tidak memberikan contoh dalam bentuk video atau tidak memanfaatkan teknologi seperti LCD, Laptop untuk mengembangkan materi pembelajaran. sehingga pada kegiatan pembelajaran hanya menggunakan buku saja.



3. Kelemahan Strategi Pemilihan Media

Kurang memanfaatkan teknologi LCD, Laptop sebagai media pembelajaran sehingga ketika mengajar hanya memanfaatkan media yang ada dalam kelas saja. Ketika mengajar guru hanya menggunakan media papan tulis saja untuk menjelaskan materi yang akan diajarkan

4. Kelemahan Strategi Pemilihan Pengelolaan Kelas

Pada saat melakukan Ice Breaking berupa pemberian sebuah quiz kepada peserta didik dengan memberikan pertanyaan secara langsung dan diberikan secara acak kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan terkait materi yang disampaikan membutuhkan waktu yang cukup banyak karena ada beberapa peserta didik yang tidak dapat menjawab pertanyaan yang sedang diberikan.

5. Kelemahan Strategi Pemilihan Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan oleh guru Agama Hindu di SMA Saraswati 1 Denpasar berfokus pada 3 penilaian yaitu penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Evaluasi penilaian sikap yang dilakukan oleh guru agama menggunakan observasi sikap peserta didik, penilaian sikap tersebut mempunyai kelemahan yaitu jumlah peserta didik yang banyak menyebabkan tidak semua peserta didik dapat di observasi pada waktu yang bersamaan. Sehingga guru agama Hindu harus benar-benar teliti dalam menilai sikap peserta didik ketika mengikuti pembelajaran.

Kelemahan evaluasi penilaian pengetahuan peserta didik yaitu penilaian menggunakan tes pilihan ganda memungkinkan peserta didik yang tidak mengetahui jawaban akan memilih secara acak sehingga guru tidak dapat mengetahui dengan benar apakah peserta didik tersebut sudah benar-benar menguasai materi atau tidak. Sedangkan kelemahan penilaian sikap yang diterapkan oleh guru yaitu tugas-tugas yang telah dikumpulkan oleh peserta didik bisa hasil kerja sendiri, tugas teman yang disalin atau hanya copas dari internet saja, sehingga guru harus benar-benar teliti ketika memeriksa tugas-tugas yang telah dikumpulkan oleh peserta didik.

3.4. Upaya Mengoptimalkan Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Hindu Sebagai Upaya Pembentukan Perilaku Gurubhakti Peserta Didik.

Teori Hierarki Maslow (teori kebutuhan) yang terjadi di SMA saraswati 1 Denpasar yaitu peserta didik dalam belajar memerlukan adanya motivasi yang diberikan oleh guru untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran, membentuk perilaku gurubhakti peserta didik dan memenuhi kebutuhan peserta didik ketika belajar di sekolah. Adapun kebutuhan peserta didik seperti kebutuhan akan rasa nyaman ketika belajar, motivasi atau semangat dari orang lain, kebutuhan untuk dihargai dan lain-lain yang dapat dipenuhi dengan teori kebutuhan. Motivasi yang diberikan oleh guru menjadi sebuah dorongan bagi peserta didik untuk melakukan suatu tindakan yang baik sesuai ajaran agama Hindu.

Teori kebutuhan ini dapat digunakan untuk mengkaji upaya mengoptimalkan strategi pembelajaran Guru pendidikan agama Hindu dalam pembentukan perilaku gurubhakti peserta didik. Karena motivasi-motivasi yang diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran akan menghasilkan semangat untuk memenuhi kebutuhan atau tujuan pembelajaran yang ingin dicapai



1. Upaya Mengoptimalkan Pemilihan Metode Pembelajaran

Sebagai upaya mengoptimalkan strategi pemilihan metode pembelajaran guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti mengkombinasikan ketiga metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Untuk mengoptimalkan metode ceramah guru agama Hindu selalu merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yaitu menentukan setelah belajar dengan metode ceramah kemampuan apa yang harus dikuasai oleh peserta didik. Menentukan materi-materi pokok yang akan dibahas dan menyiapkan ilustrasi-ilustrasi yang relevan dengan dengan kehidupan saat ini sehingga materi yang dibahas dapat dipahami dengan baik.

Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dalam pemilihan metode pembelajaran yang tepat juga menyesuaikan dengan situasi dan kondisi kelas yang diajar, karena setiap kelas mempunyai kondisi yang berbeda-beda sehingga metode yang digunakan juga harus disesuaikan. Ketika guru dapat memahami kondisi peserta didik guru akan lebih mudah untuk mengarahkan peserta didik untuk selalu berbakti kepada guru, orang tua, dan orang yang lebih tua. Ibu Desak guru agama Hindu (wawancara 10 April 2023) menjelaskan bahwa upaya yang dilakukan untuk mengoptimalkan metode pembelajaran adalah dengan menyesuaikan metode yang dipakai dengan kondisi kelas dan selalu diselingi dengan tanya jawab agar peserta didik tidak mudah bosan. Selain itu, dalam proses pembelajaran guru agama Hindu selalu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan contoh dari materi yang dijelaskan dan menjawab kuis-kuis yang diberikan oleh guru sehingga peserta didik tetap fokus dan pembelajaran berjalan dengan baik.

2. Upaya mengoptimalkan Materi Pembelajaran

Pada proses pembelajaran guru pendidikan agama Hindu menggunakan pengembangan ajaran agama Hindu dengan mengaitkan pada kehidupan sehari-hari dan pemberian contoh nyata dapat meningkatkan perilaku peserta didik disekolah. Menggunakan strategi tersebut guru pendidikan agama Hindu selalu menanamkan ajaran-ajaran agama dengan mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik dapat memahami ajaran tersebut dengan baik. Mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata membuat materi pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dimengerti oleh peserta didik, karena contoh-contoh yang diberikan dapat dilihat langsung atau pernah dilihat dalam keseharian peserta didik. Seperti yang disampaikan oleh Vanila peserta didik kelas XI IPS 2 ketika wawancara pada 11 April 2023 “Cara guru menjelaskan materi pembelajaran sangat mudah untuk dimengerti dan disampaikan dengan sangat detail serta diberikan contoh yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti juga menggunakan unsur lelucon agar suasana kelas tidak pasif”.

Guru selalu menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada peserta didik seperti membiasakan peserta didik mengucapkan salam seperti salam agama Hindu “Om Swastyastu” dan melaksanakan persembahyangan sehari-hari (Tri Sandya), mengikuti persembahyangan Purnama, Tilem, Saraswati, dan upacara keagamaan lainnya.

3. Upaya pengelolaan kelas

Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti kelas XI di SMA Saraswati 1 Denpasar dalam mengoptimalkan upaya pengelolaan kelas dengan memberikan motivasi-motivasi kepada peserta didik agar senantiasa berperilaku yang baik. Memberikan motivasi kepada



peserta didik yang memiliki karakter kurang baik dengan cara tertentu. Sehingga dapat merubah perilakunya atau dengan tetap memberikan motivasi atau memberikan penghargaan (reward) kepada siswa yang taat, reward dapat berupa pujian atas pencapaian peserta didik. Upaya-upaya yang dilakukan oleh guru Agama Hindu untuk meningkatkan perilaku gurubhakti peserta didik berpengaruh terhadap pembentukan perilaku gurubhakti peserta didik di SMA Saraswati 1 Denpasar.

Jadi dalam mengelola kelas guru senantiasa memberikan motivasi-motivasi yang meningkatkan keinginan peserta didik untuk belajar, selain itu peserta didik yang melanggar aturan akan diberikan teguran dan hukuman. Untuk mengoptimalkan pengelolaan kelas guru agama Hindu selalu mengatur kondisi kelas agar tetap kondusif dan menyenangkan sehingga peserta didik dapat fokus untuk belajar.

4. Upaya mengoptimalkan pemilihan media

Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti kelas XI IPA dan IPS di SMA Saraswati 1 Denpasar dalam mengoptimalkan upaya pemilihan media pembelajaran dengan cara menulis point-point penting materi yang disampaikan saja dengan jelas agar peserta didik tidak cepat bosan dan memahami materi tersebut. Guru agama Hindu juga ketika menulis di papan tulis tidak sambil menjelaskan materi pembelajaran namun akan dijelaskan ketika selesai menulis di papan tulis, tidak membelakangi peserta didik, sehingga peserta didik tidak akan mempunyai peluang untuk berbicara dengan temannya. Selain itu jarak penempatan papan tulis juga disesuaikan dengan jarak pandang peserta didik, agar peserta didik nyaman dan dapat melihat dengan jelas tulisan di papan tulis tersebut.

5. Upaya Mengoptimalkan Evaluasi

Upaya mengoptimalkan strategi Evaluasi penilaian sikap yang dilakukan oleh guru agama dengan melakukan observasi yang lebih terstruktur dan objektif, tidak berdasarkan pandangan dan pengalaman pribadi guru. Selain itu guru Pendidikan Agama Hindu juga menggunakan catatan sikap dan penilaian antar teman sehingga evaluasi penilaian sikap peserta didik dapat dioptimalkan karena evaluasi dilakukan secara objektif dan teliti. guru selalu menekankan ajaran gurubhakti sehingga peserta didik dapat menghormati guru dan dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Penanaman kebiasaan-kebiasaan yang baik juga dapat merubah perilaku yang dimiliki oleh peserta didik secara perlahan-lahan menjadi lebih baik.

Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kelemahan evaluasi penilaian pengetahuan peserta didik pada tes pilihan ganda agar meminimalisir peserta didik menebak jawaban yang benar guru Pendidikan Agama Hindu membuat jawaban pengecoh sehingga peserta didik yang tidak tau jawaban asal menebak pasti akan terkecoh dengan pilihan tersebut dan peserta didik yang memang sudah mengerti materi tersebut akan dapat menjawab dengan benar. Sedangkan untuk penilaian menggunakan tes lisan dioptimalkan dengan cara membuat pertanyaan dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh peserta didik, memberikan pertanyaan terkait materi yang sudah dijelaskan dan tidak jauh berbeda dari materi yang diajarkan, menentukan waktu yang diberikan kepada setiap peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru Pendidikan Agama Hindu. Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dalam menilai pengetahuan peserta didik menggunakan penilaian pengetahuan yang jelas dan objektif. Sedangkan upaya guru agama Hindu mengatasi kelemahan penilaian keterampilan dengan penilaian tugas-tugas yang diberikan dengan cara melakukan penilaian secara objektif dan jelas,



selain itu guru melakukan pengawasan dan pengendalian terhadap tugas-tugas yang telah diberikan.

IV. SIMPULAN

Realitas penerapan Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Hindu sebagai upaya membentuk perilaku guru bhakti Peserta didik di kelas XI IPA dan IPS Sekolah Menengah Atas Saraswati 1 Denpasar menggunakan strategi discovery learning dengan terstruktur mulai dari perencanaan pembuatan (RPP), tahap pelaksanaan, dan tahan Evaluasi. Guru memilih strategi pemilihan metode, pengembangan materi, pemilihan media, pengelolaan kelas, dan evaluasi. Kemudian pada tahap pelaksanaan pembelajaran guru menggunakan metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi dan ketika mengajar di kelas guru agama Hindu memanfaatkan papan tulis yang ada di kelas sebagai media pembelajaran. Guru Agama Hindu juga memberikan reward pada peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan baik dan aktif agar meningkatkan kedisiplinan dan motivasi peserta didik dalam belajar.

Kelemahan-kelemahan strategi pembelajaran guru pendidikan agama Hindu sebagai upaya pembentukan perilaku gurubhakti peserta didik di kelas XI IPS dan IPS Sekolah Menengah Atas Saraswati 1 Denpasar yaitu metode yang digunakan oleh guru tidak sesuai untuk semua peserta didik karena dipengaruhi oleh perbedaan latar belakang peserta didik, kurangnya pemanfaatan teknologi dalam mengembangkan materi dan pemilihan media pembelajaran, pengelolaan kelas dengan cara Kuis memerlukan waktu yang cukup lama

Upaya mengoptimalkan strategi pembelajaran guru pendidikan agama Hindu sebagai upaya pembentukan perilaku gurubhakti peserta didik di kelas XI IPS dan IPS Sekolah Menengah Atas Saraswati 1 Denpasar yaitu dengan mengkombinasikan metode pembelajaran yang digunakan, menanamkan ajaran agama dengan mengaitkan pada kehidupan sehari-hari, selalu menanamkan kebiasaan yang baik dengan selalu melaksanakan puja tri sandya, mengucapkan Om Swastyastu, melaksanakan upacara-upacara keagamaan lainnya seperti mengikuti persembahyangan purnama, tilem, saraswati dan hari suci agama Hindu yang lainnya dengan bersungguh-sungguh dan dengan hati yang tulus ikhlas. Guru Pendidikan Agama Hindu juga mengoptimalkan penggunaan papan tulis dengan mencatat point penting dari materi yang dijelaskan saja, dan untuk mengoptimalkan strategi evaluasi guru dengan cara terstruktur dan teliti dalam menilai peserta didik.

Daftar Pustaka

- Prihatmojo, A., & Badawi. (2020). Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Mencegah Degradasi Moral di Era 4.0. *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik*, 142-152.
- Pemerintah RI. (2003). Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.
- Buan, Yohana & Ludo. (2020). Guru Dan Pendidikan Karakter. Indramayu: Penerbit Adab.
- Rulmuzu, F. (2020). Kenakalan Remaja dan Penanganannya. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 365.
- Syahrudin, S., Pasani, C. F., & Mariani, N. (2016). Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Bakumpai di SDN Batik Kabupaten Barito Kuala.



-
- Savitri, A. S., Sallamah, D., Permatasari, N. A., & Prihantini. (2022). Peran Strategi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora*, 505-511.
- Moleong, Lexy J. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta